

**PERANCANGAN PRODUK FESYEN DENGAN INSPIRASI GERAKAN
MUSIK *INDIE POP* UNTUK KOMUNITAS LITERASI DI
PERPUSTAKAAN KINERUKU**

**DESIGN OF FASHION PRODUCTS WITH INSPIRATION OF *INDIE*
POP MUSIC MOVEMENT FOR LITERATION COMMUNITY IN
KINERUKU LIBRARY**

Naufalina Rizka Putri ¹, Widia Nur Utami B., S.Ds., M.Ds ²

¹Prodi S1 Kriya Universitas Telkom,

² Prodi S1 Kriya Universitas Telkom

Email : narizka@student.telkomuniversity.ac.id (Naufalina Rizka Putri),
widianur@telkomuniversity.ac.id (Widia Nur Utami B.)

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari penemuan informasi di Kineruku tentang gerakan musik *Indie Pop* yang digagas oleh label rekaman independen yaitu Sarah Records di Bristol, Inggris. Semangat dari Sarah Records ini pertama masuk di Indonesia melalui karya dari Band Pure Saturday. Saat ini, skena musik indie Bandung terus berkembang ditandai dengan munculnya band-band indie baru seperti Bleu House. Semangat bermusik Bleu House sendiri masih mengadaptasi idealisme gerakan musik *Indie Pop*, namun jenis genre yang dimainkan oleh Blue House adalah *Electro Pop*. Band Bleu House menjadi representasi skena musik indie Bandung pada penelitian ini. Skena musik sendiri sejatinya tidak akan pernah lepas dari fesyen, oleh sebab itu peneliti terinspirasi dari gerakan musik *Indie Pop*, gaya berbusana personil Bleu House dan skena musik indie Bandung untuk kemudian diterapkan pada perancangan produk fesyen untuk para pelaku skena musik tersebut.

Kata kunci : komunitas Literer Bandung, Sarah Records, gerakan musik *Indie Pop*, skena musik indie, produk fesyen

ABSTRACT

This research is based on the discovery of information in Kineruku about the Indie Pop music movement initiated by an independent record label, Sarah Records in Bristol, England. This spirit of Sarah Records first entered Indonesia through the work of the Pure Saturday Band. At present, Bandung's indie music scene continues to grow marked by the emergence of new indie bands such as Bleu House. The spirit of Bleu House's music itself is still adapting to the idealism of the Indie Pop music movement, but the type of genre played by Blue House is Electro Pop. Bleu House band is a representation of Bandung's indie music scene in this study. The music scene itself will never be separated from fashion, therefore researchers are inspired by the Indie Pop music movement, Bleu House personnel style and Bandung indie music scene to be then applied to the design of fashion products for the actors of the music scene.

Keywords: *Bandung Literer community, Sarah Records, Indie Pop music movement, indie music scene, fashion product*

PENDAHULUAN

Proses literasi merupakan salah satu aktivitas yang mempengaruhi perkembangan industri kreatif di Bandung ditandai dengan hadirnya komunitas Literer Bandung. Para pegiat literasi di Bandung dapat mengakses informasi melalui inisiator di lingkaran komunitas Literer Bandung (Damayani, 2011). Salah satu inisiator literasi di Bandung adalah Kineruku yang berperan sebagai perpustakaan alternatif. Kineruku dengan slogannya: Baca, Dengar, Tonton, menyediakan beberapa jenis sumber informasi yaitu buku, musik, dan film (Minati & Arfa, 2017). Dalam konteks literasi musik, hasil observasi dan wawancara dengan pemilik Kineruku, Budi Warsito, ditemukan bahwa jenis literasi musik yang disediakan oleh Kineruku memiliki benang merahnya, yaitu musik indie. Kineruku menyediakan ragam judul buku tentang skena musik indie serta buku-buku terbitan lokal yang membahas tentang pergerakan musik indie di Indonesia. Juga mendukung pergerakan musik indie di Bandung dengan aktif menjadi wadah bagi para musisi lokal untuk mendistribusikan hasil karya musiknya dalam bentuk *cd*, *vinyl*, kaset maupun *merchandise*. Dalam hal yang lebih kasual, pada jam operasionalnya, Kineruku juga memainkan lagu-lagu indie sehingga menambah kesan bahwa Kineruku merupakan rumah bagi musik indie. Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa terdapat anggota komunitas literer yang mencari informasi tentang musik indie.

Salah satu informasi musik indie yang tersedia di Kineruku adalah mengenai gerakan musik *Indie Pop*. Gerakan ini digagas oleh salah satu label rekaman independen yaitu Sarah Records di Bristol, Inggris. Gerakan musik *Indie Pop* dan Sarah Records inilah yang menjadi inspirasi para musisi Bandung untuk berkarya melalui jalur indie. Dimulai dari kehadiran band indie yaitu Pure Saturday di Bandung pada tahun 1994 (Muhammad, 2019). Skena musik indie Bandung sempat

meredup, namun kini skena ini mulai ramai kembali dengan hadirnya band indie Bandung seperti Bleu House yang menambahkan warna musik baru pada skena indie.

Dari fenomena skena musik indie lokal Bandung tersebut, penulis menemukan peluang untuk merancang produk fesyen Ready to Wear bagi pelaku skena yaitu musisi dan penggemarnya. Koleksi ini berfokus pada koleksi pakaian kasual dengan inspirasi visual dari gerakan musik *Indie Pop* yang digagas oleh label rekaman Sarah Records. Inspirasi tersebut kemudian diaplikasikan ke dalam produk fesyen dengan gaya 90s classic yang sesuai dengan gaya berbusana pada skena musik indie Bandung saat ini. Hasil akhir dari produk fesyen ini kemudian akan didistribusikan melalui Kineruku.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melakukan Studi Literatur, Observasi, wawancara, dan Eksplorasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau referensi yang berhubungan dengan topik penelitian.

STUDI PUSTAKA

Digital Printing

Teknik *digital printing* merupakan teknik cetak di atas permukaan kain menggunakan teknologi *inkjet* dengan membentuk motif yang sudah diciptakan secara digital terlebih dahulu. (Chen, 2018).

Patchwork

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *patchwork* memiliki makna kain perca. Teknik *patchwork* sendiri berasal dari Eropa dan berkembang di Amerika Serikat. Teknik *patchwork* dilakukan dengan menyusun atau menggabungkan potongan-potongan kain dengan cara dijahit. tersebut diaplikasikan pada kemeja, rok dan celana jeans.

Gerakan Musik Indie Pop

Gerakan musik *Indie Pop* dipioniri oleh salah satu label rekaman independen yaitu Sarah Records yang berdiri pada tahun 1986-1995. Sarah Records berdiri di kota Bristol, Inggris dan dianggap sebagai label musik independen yang paling berpengaruh pada skena musik indie (Muhammad, 2019).

Fanzine Sarah Records

Skena musik *Indie Pop* sangat erat hubungannya dengan pendistribusian fanzine. Zine sendiri secara garis besar adalah sebuah media alternatif non komersial/non profit yang di publikasikan sendiri oleh penulisnya, dikerjakan secara non konvensional (Muhammad, 2019).

Skena Musik

Dalam hal musik, istilah skena lebih memiliki arti suatu kondisi pada komunitas musik tertentu yang biasanya bergerak dalam ranah *non-mainstream* di suatu wilayah lokal (Bisinglasi, 2020).

Skena Musik Indie Bandung

Berlangsungnya skena musik indie Bandung dipioniri oleh band bernama Pure Saturday pada tahun 1994 dan menjadi tonggak kemunculan skena musik indie yang pada saat itu memiliki sebutan *indies*. Kemunculan band Pure Saturday dengan genre *Indie Pop* ini dipengaruhi oleh munculnya informasi mengenai Gerakan musik *Indie Pop*. Informasi ini didapatkan melalui rilisan dan fanzine dari label rekaman paling berpengaruh pada skena indie di Inggris yaitu Sarah Records (Muhammad, 2019).

Komunitas Literer Bandung

Komunitas literer Bandung merupakan lingkaran pegiat literasi di Kota Bandung yang meliputi inisiator dan anggota. Inisiator merupakan pemberi fasilitas literasi, sedangkan anggota merupakan individu yang mengakses informasi tersebut. Salah

satu insiator ini adalah perpustakaan Kineruku (Damayani, 2011).

HASIL DAN DISKUSI

Eksplorasi

Tahap eksplorasi dilakukan dengan metode SCAMPER yang disusun berdasarkan data-data yang didapatkan. Penulis menggunakan unsur *Combine (C)*, *Adapt (A)*, *Modify (M)*, *Put (P)*, dan *Eliminate (E)*.

C : Mengkombinasikan gaya 90s *classic* dan gaya kasual.

A : Mengadaptasi gaya berpakaian band Bleu House yaitu gaya 90s *classic* dan palet warna *colorful*.

M : Memodifikasi elemen sablon kaos dengan teknik digital printing.

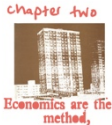
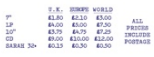
P : Menambahkan unsur visual yang terinspirasi dari fanzine Sarah Records.

E : Mengeliminasi gaya busana *basic* dan warna-warna netral.

Pada tahap selanjutnya, penulis melakukan proses stilasi berdasarkan objek yang terdapat pada fanzine Sarah Records.

Tabel 1. Eksplorasi Awal. (Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

Elemen Stilasi	Analisa
	Menunjukkan cerita tentang karya lagu pop yang harusnya diciptakan dengan penuh energi dan kesenangan.
	Menunjukkan cerita music Indie Pop yang saat itu masih dipandang sebelah mata oleh industri music pop. Satu-satunya yang

	menerima untuk menjual vinyl ukuran 7" adalah Cliftonprint		Menceritakan tentang pesan kesetaraan gender wanita dalam industri musik.
	Bunga merupakan lambang cinta, kesenangan, dan kenangan. Bunga sering muncul pada fanzine Sarah Records.		Menunjukkan bahwa semangat menciptakan musik pop seharusnya seperti bunga yang melambungkan rasa cinta dan kesenangan.
	Menceritakan bahwa system ekonomi telah merusak esensi music pop yang sesungguhnya. Musik pop bukan lagi sebagai sebuah kesenangan melainkan sebagai mesin uang.		Pesan sinisme Sarah Records terhadap industry musik pop.
	Menceritakan tentang sinisme terhadap musik pop yang telah dirusak oleh system ekonomi kapitalisme melalui album Anorak City.		Menceritakan tentang esensi musik Indie Pop dan ajakan Sarah Records bagi anak muda untuk terus bermusik dan berkarya.
	Menceritakan kemarahan Sarah Records terhadap sistem kapitalisme pada industri musik pop.		Menceritakan tentang kurangnya dianggapnya musisi wanita pada industri musik pop.
			Menceritakan tentang identitas Sarah Records.
			Menunjukkan sistem bisnis Sarah Records.

	Merupakan istilah bagi label rekaman indie yang memiliki sistem bisnis kapitalisme di dalamnya.
	Menceritakan harapan Sarah Records untuk terciptanya ekosistem musik indie yang ideal.

Kesimpulan setelah melakukan eksplorasi awal adalah, penulis menemukan benang merah gerakan musik Indie Pop yang digagas oleh Sarah Records. Hal ini masih relevan untuk diaplikasikan menggunakan Teknik *digital printing* dan *patchwork* pada produk fesyen yang ditujukan bagi individu-individu di dalam skena musik indie Bandung dan idealisme Kineruku sebagai tempat pendistribusian koleksi pakaian ini nantinya.

Proses selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah eksplorasi lanjutan. Hal yang dilakukan pada eksplorasi lanjutan adalah mengolah *looks* dan desain dari busana yang akan diaplikasikan hasil stilasi dari *fanzine* Sarah Records.

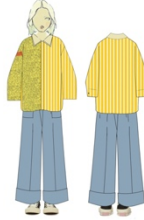
Tabel 2. Eksplorasi Lanjutan. (Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

Desain Pakaian	Analisa
	A. Kategori Busana: 1. Kemeja 2. Celana Panjang B. Komponen : 1. Bahan utama kain katun dengan

	motif print stripe hitam putih. Yang menjadi ikon gaya fesyen 90s classic. Pelaku skena indie Bandung juga menyukai menggunakan pakaian dengan motif ini. 2. Komposisi patchwork pada bagian belakang busana 3. Keseimbangan, karena kemeja menggunakan konsep keseimbangan asimetris, maka untuk menyeimbangkannya kemeja dipasangkan dengan celana dengan keseimbangan simetris.
	A. Kategori Busana: 1. Bomber Jacket 2. Celana Panjang B. Komponen : 1. Bahan utama kain katun dengan motif print stripe kuning putih. Yang menjadi

	pengembangan ikon gaya fesyen 90s classic. 2. Komposisi patchwork pada bagian belakang jaket 3. Keseimbangan, menggunakan konsep keseimbangan simetris		keseimbangan simetris. A. Kategori Busana : 1. Kemeja 2. Celana Panjang B. Komponen : 1. Bahan utama kain katun warna beige dan motif stripe merah putih pada bagian kerah.
	A. Kategori Busana: 1. Hoodie 2. Celana Panjang B. Komponen : 1. Bahan utama kain fleece warna kuning dan motif stripe kuning putih. 2. Komposisi patchwork pada bagian belakang baju 3. Keseimbangan, karena kemeja menggunakan konsep keseimbangan asimetris, maka untuk menyeimbangkannya kemeja dipasangkan dengan celana dengan		2. Komposisi patchwork diletakan secara asimetris. 3. Keseimbangan, karena kemeja menggunakan konsep keseimbangan simetris, maka untuk menyeimbangkannya kemeja dipasangkan dengan celana dengan keseimbangan asimetris.
			A. Kategori Busana : 1. Kemeja 2. Celana Panjang B. Komponen : 1. Bahan utama kain katun dengan

	motif print dari fanzine Sarah Records. 2. Komposisi print pada busana disusun secara vertikal dan simetris. 3. Keseimbangan, karena kemeja menggunakan warna dengan nuansa shades tinggi, maka untuk menyeimbangkannya kemeja dipasangkan dengan celana dengan warna saturasi sedang.		3. Keseimbangan, karena kemeja menggunakan warna dengan nuansa shades tinggi, maka untuk menyeimbangkannya kemeja dipasangkan dengan celana dengan warna saturasi sedang.
	A. Kategori Busana : 1. Kemeja 2. Celana Panjang B. Komponen : 1. Bahan utama kain katun dengan garis busana vertikal. 2. Komposisi patchwork disusun pada bagian depan busana dengan warna primer saturasi tinggi untuk sebagai Point of View dari busana.		A. Kategori Busana : 1. Kemeja 2. Celana Panjang B. Komponen : 1. Bahan utama kain katun dengan motif print dari fanzine Sarah Records dan patchwork. 2. Komposisi print pada busana disusun secara vertikal dan simetris. 3. Keseimbangan, pada look ini dipilih keseimbangan asimetris dengan menggunakan teknik tabrak motif untuk menggambarkan

	an sisi gairah dan semangat anak muda dalam bermusik.		
	A. Kategori Busana : 1. Kemeja 2. Celana Panjang B. Komponen : 1. Bahan utama kain katun warna beige dengan motif print stripe hitam putih dan patchwork fanzine Sarah Records. 2. Komposisi print pada busana disusun secara vertikal dan simetris. Juga menggunakan teknik color blocking. 3. Keseimbangan, karena kemeja menggunakan konsep keseimbangan asimetris, maka untuk menyeimbangkannya kemeja dipasangkan dengan celana dengan keseimbangan simetris.		A. Kategori Busana : 1. Kemeja 2. Celana Panjang B. Komponen : 1. Bahan utama kain katun dengan motif print dari fanzine Sarah Records dan motif stripe kuning putih. 2. Komposisi print pada busana disusun secara vertikal dan simetris. 3. Keseimbangan, pada look ini dipilih keseimbangan asimetris dengan menggunakan teknik tabrak motif untuk menggambarkan sisi gairah dan semangat anak muda dalam bermusik.
			A. Kategori Busana : 1. Kemeja 2. Celana Panjang B. Komponen : 1. Bahan utama kain katun warna putih dan

percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, materialistis, memiliki hobi menonton konser dan *travelling*, memiliki minat pada musik indie, mengikuti perkembangan seni dan desain, memahami perkembangan tren gaya hidup anak muda seperti fesyen, memiliki karakter gaya *boyish*, dan tertarik dengan kultur pada tahun 1980 hingga 1990.

Berikut merupakan beberapa contoh *customer profile* sebagai acuan atau perwakilan konsumen nantinya, antara lain :

1. Theresia Apriliyah

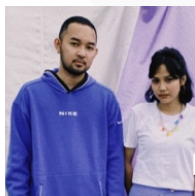
- Pekerjaan : Mahasiswi dan musisi
- Hobi : bermain musik, travelling, fotografi
- Instagram : @corianderkid

Theresia Apriliyah merupakan mahasiswi dan musisi indie asal Jakarta, Indonesia. Jika ditinjau dari akun Instagramnya, Theresia telah merilis single bertajuk *Bright Side* yang berkolaborasi dengan Dimaz Andrean. Selain menjadi musisi indie, Theresia juga sering mengunggah foto *outfit of the day* dengan gaya Theresia yang berkarakter yaitu adaptasi gaya 90s *classic* dan warna-warna *colorful*.



Gambar 2. Foto OOTD Theresia Apriliyah. (Sumber : <https://instagram.com/whitesskeleton>, 2020)

2. Clara Friska



Gambar 3. Clara Friska. (Sumber : <https://instagram.com/whitesskeleton>, 2020)

- Pekerjaan : Mahasiswi dan musisi
- Hobi : bermain musik
- Instagram : @whitesskeleton

Clara Friska merupakan seorang mahasiswi dan musisi indie berasal dari Bandung, Indonesia. Ia merupakan individu yang aktif berada di dalam skena musik indie Bandung. Saat ini Clara sendiri merupakan personil dari salah satu band indie Bandung yaitu White Chorus. Jika ditinjau dari akun Instagramnya, gaya sehari-hari Clara mengadaptasi dari gaya 90s *classic*.

Konsep *Lifestyleboard*

Konsep *Lifestyle Board* ini mengacu pada kehidupan konsumen Indonesia khususnya yang berada di Kota Bandung dan Jakarta. Memiliki ketertarikan pada musik indie dan gaya fesyen tahun 90an. Memiliki profesi sebagai Mahasiswi, musisi atau pekerjaan kreatif lainnya. Memiliki hobi bermain musik, menonton konser, dan *travelling*.



Gambar 4. Lifestyle Board. (Sumber : <https://instagram.com/whitesskeleton>, 2020)

Visualisasi Produk dan Merchandise



Gambar 5. Visualisasi Produk (Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)



Gambar 6. Visualisasi Merchandise. (Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan industri kreatif di Kota Bandung dipengaruhi oleh berdirinya komunitas literer Bandung. Fasilitator pada komunitas literer Bandung salah satunya adalah Perpustakaan Alternatif Kineruku. Perpustakaan Kineruku memiliki semangat *Do It Yourself* dan menyediakan ragam media literasi seperti buku, musik, dan film. Jenis informasi yang bisa didapatkan di perpustakaan ini salah satunya adalah tentang musik indie. Kineruku juga mendistribusikan karya musik dari musisi-musisi indie lokal. Dari informasi tersebut maka Perpustakaan Kineruku ikut mendukung perkembangan ekosistem musik indie di Bandung.
2. Semangat *Do It Yourself* pada Perpustakaan Kineruku juga diterapkan untuk mendukung para kreator lokal untuk menjual produk mereka di Kineruku. Kineruku menerima ragam produk seperti kaos, kemeja, outer dan totebag. Namun produk tersebut harus autentik hasil karya kreator lokal tersebut.
3. Berkembangnya skena musik indie Bandung ditandai dengan munculnya band-band indie baru salah satunya adalah Bleu House. Bleu House sendiri sudah melakukan *live performance* salah satunya adalah festival musik bertauk Music Festifile

2019. Dalam fesstival tersebut, dapat dilihat bahwa gaya berpakaian para pelaku skena sangat terinspirasi oleh gaya 90s *classic*. Untuk Bleu House sendiri, para personilnya lebih menyukai gaya 90s *classic* namun dengan sentuhan warna *colorful*.

4. Skena musik indie di Bandung dipengaruhi oleh gerakan musik *Indie Pop* yang digagas oleh Sarah Records Label di Bristol. Band dengan idealisme *Indie Pop* pertama di Bandung adalah Pure Saturday yang dibentuk pada tahun 1994.

5. Penggunaan teknik *digital printing* dan *patchwork* ditujukan untuk mendapatkan bentuk *fanzine* dari Sarah Records. Selanjutnya dikombinasikan dengan motif *stripe*. Karena motif ini merupakan ikon fesyen pada gaya 90s *classic*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, A., Zulfahri, L., & Riyanto. (2009). Modul Dasar Busana. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arni, U. D. (2018). *Prinsip-Prinsip Tata Letak Dalam Pembuatan Desain*.
<https://garudacyber.co.id/artikel/661-prinsip-prinsip-tata-letak-dalam-pembuatan-desain-grafis>
- Avery-Natale, E. A. (2016). *Ethics, Politics, and Anarcho-Punk Identifications: Punk and Anarchy in Philadelphia* (1st ed.). Lexington Books.
- Bisinlasi, D (2020). Cultura: Skena Musik Malang “Antara Idealisme dan Realita”,
[https://www.cultura.id/skena-musik-malang-antara-idealisme-dan-realita#:~:text=Skena%20Musik%20Malang%20%20Antara%20Idealisme%20dan%20Realita%20&text=Dalam%20hal%20musik%2C%20istilah%20skena,mainstream\)%20di%20suatu%20wilayah%20lokal.](https://www.cultura.id/skena-musik-malang-antara-idealisme-dan-realita#:~:text=Skena%20Musik%20Malang%20%20Antara%20Idealisme%20dan%20Realita%20&text=Dalam%20hal%20musik%2C%20istilah%20skena,mainstream)%20di%20suatu%20wilayah%20lokal.)
- Carr, R. C. (1993). *Couture: The Art of*

- Fine Sewing*. Palmer/Pletsch.
- Chen, N. (2018). *Digital Textile Printing Definition*. <https://www.kornit.com/blog/glossary-item/digital-textile-printing/>
- Collier, B. J., Tortora, P. G., & Bide, M. (2008). *Understanding Textiles* (7th ed.). Prentice Hall.
- Damayani, N. A. (2011). KOMUNITAS LITERER BANDUNG DALAM PERGERAKAN LITERASI INFORMASI. *Indonesian Journal of Dialectics, Vol 1, No 1 (2011)*. <http://jurnal.unpad.ac.id/ijad/article/view/2626>
- Gallardo, G. (2017). *SEX: The Fashion Boutique That Made Punk Mainstream*. <https://Culturacolectiva.Com/>. <https://culturacolectiva.com/fashion/sex-punk-boutique-vivienne-westwood>
- Irma Hardisurya, N. M. P. (2011). *Kamus Mode Indonesia* (1st ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Kapferer, J.-N. (2012). *The luxury strategy: break the rules of marketing to build luxury brands*. Kogan Page.
- Lancaster, F. W. (1993). Five laws of library science. In *If you want to evaluate your library* (pp. 11–19). https://en.wikipedia.org/wiki/Five_laws_of_library_science?oldid=748770334
- Minati, N. I., & Arfa, M. (2017). PERAN PERPUSTAKAAN KINERUKU TERHADAP MINAT BACA PENGUNJUNG KAFE KINERUKU BANDUNG. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 381–390. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23096>
- Pfeiffer, A. (2015). *music and fashion is the house that maison kitsuné built*. <https://i-d.vice.com/>. [https://i-d.vice.com/en_au/article/qv8vgb/music-and-fashion-is-the-house-](https://i-d.vice.com/en_au/article/qv8vgb/music-and-fashion-is-the-house-that-maison-kitsun-built)
- [that-maison-kitsun-built](https://i-d.vice.com/en_au/article/qv8vgb/music-and-fashion-is-the-house-that-maison-kitsun-built)
- Pitcher, J. (2014a). *10 Contemporary embroidery artists*.
- Pitcher, J. (2014b). *Karen Broude interview: Motivated by intuition*. [Www.Textileartist.Org](http://www.Textileartist.Org).
- Pitcher, J. (2015). *Melissa Zexter interview: Embroidered photography*. [Www.Textileartist.Org](http://www.Textileartist.Org). <https://www.textileartist.org/melissa-zexter-interview-embroidered-photography>
- Muhammad, I. (2019). *Bandung Pop Darlings: Catatan Dua Dekade Skena Indie Pop Bandung (1995-2015)* (R. Asyhari (ed.); Vol.1). EA Books.
- Prihartin, P. T. (2010). *Bagian iv prinsip – prinsip desain hiasan*.
- Rohanah, A., & Agustina, S. (2018). Promotion Based on Emotional Branding At Kineruku Library Promosi Berbasis Emotional Branding Pada. *EduLib*, 8(2).
- Rosa, E. (2018). *Interview with Matt Haynes from Sarah Records*. <https://www.fadeawayradiate.com/2018/10/interview-with-matt-haynes-from-sarah-records>
- Ross, R. (2008). *Clothing: A Global History* (1st ed.). Polity.
- Sachari, A., & Sunarya, Y. Y. (2000). *Pengantar Tinjauan Desain*. July 2000. <https://doi.org/10.1016/j.optmat.2015.03.013>
- Sawyer, J. (2019). *Raf Simons Debuts Collaborative Collection With The xx*. [Www.Highsnobiety.Com](http://www.Highsnobiety.Com). <https://www.highsnobiety.com/p/raf-simons-the-xx-collection/>
- Simmons, P. (2017). *The Meaning of Contemporary in the Fashion Industry*. <https://www.leaf.tv/articles/the-meaning-of-contemporary-in-the-fashion-industry/>
- Suharsono, H. (2006). *Desain Bordir Motif Fauna dan Flora* (1st ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Suliyanthini, D. (2016). *Ilmu tekstil*. 322.

- Suwarno, W. (2011). *Perpustakaan & Buku: Wacana penulisan & Penerbitan*. Ar-Ruzz.
- Tantagode, J. (2008). Revolusi indie label: musik underground Indonesia. In *Musik underground Indonesia* (p. 210 p.). Harmoni. <file://catalog.hathitrust.org/Record/006842548>
- Thabroni, G. (2018). *Unsur Unsur Seni Rupa & Desain; diperkuat Pendapat Ahli*. <https://serupa.id/unsur-unsur-seni-rupa-dan-desain/>
- Thomas, C. (2019). *Does The World Really Need Unisex Fashion?*
- Yosepina, M. A. (2010). *Indie-Pop: Punk Dengan Jaket Pop Minimalis Yang Manis*. <https://ukpmcivitas.wordpress.com/2010/04/09/indie-pop-punk-dengan-jaket-pop-minimalis-yang-manis/>